



**60 HARI PENINGKATAN LITERASI DAN PEMBERDAYAAN POTENSI  
GENERASI MUDA MELALUI PROGRAM SEGITIGA**

**Hernita Pasongli**

Universitas Khairun

[mukhtarnita@gmail.com](mailto:mukhtarnita@gmail.com)

**Wilda Syam Tonra**

Universitas Khairun

[wilda@unkhair.ac.id](mailto:wilda@unkhair.ac.id)

**Dahlan Wahyudi**

Universitas Khairun

[dahlan.wahyudi@unkhair.ac.id](mailto:dahlan.wahyudi@unkhair.ac.id)

**Marwis Aswan**

Universitas Pasifik Morotai

[marwis.aswan@gmail.com](mailto:marwis.aswan@gmail.com)

Corresponding email: [wilda@unkhair.ac.id](mailto:wilda@unkhair.ac.id)

**ABSTRAK**

Persoalan pendidikan menjadi salah satu persoalan utama di Desa Mira, Pulau Morotai. Pendidikan di Desa Mira masih tertinggal jauh dengan pendidikan di desa-desa lain yang ada di pusat kota. Hal itu dikarenakan jarak antara Desa Mira dengan pusat kota lumayan jauh sekitar  $\pm$  42 kilometer, sehingga akses pendidikan terbatas. Salah satu penyebab ketertinggalan pendidikan di Desa Mira yaitu karena tidak terdapat satu pun perpustakaan di sekolah-sekolah desa tersebut. Selain permasalahan pendidikan, di Desa Mira terdapat beberapa kasus pernikahan dini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yaitu merasakan bangku kuliah di kota. Dari segi seni dan budaya, desa ini memiliki seni yang beragam misalnya kerajinan tangan (susiru, tikar, dll). Solusi yang ditawarkan adalah program segitiga (Seni, Ekonomi, Literasi, Teknologi dan Agama). Pusat kegiatan program segitiga berupa tempat atau ruang yang terbuka yang dapat dimanfaatkan pelaksanaan berbagai kegiatan yaitu pengajaran baca tulis, pengajaran matematika, pelatihan susiru, pelatihan konten video, perlombaan pentas malam seni, budaya dan agama. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan fisik berupa pojok baca. Selain itu adanya publikasi media masa dan media elektronik. Keberlanjutan program Segitiga dengan melakukan penunjukan pengurus di tahun berikutnya.

**Kata kunci :** Literasi dan Teknologi, Pojok Baca, Susiru, Generasi Muda

## **ABSTRACT**

The issue of education is one of the main problems in Mira Village, Morotai Island. Education in Mira Village is still far behind education in other villages in the city center. This is because the distance between Mira Village and the city center is quite far, around  $\pm 42$  kilometers, so access to education is limited. One of the reasons for the backwardness of education in Mira Village is because there is not a single library in the village schools. Apart from educational problems, in Mira Village there are several cases of early marriage. One of the causes is a lack of understanding about continuing education to a higher level, namely experiencing college in the city. In terms of arts and culture, this village has a variety of arts, for example handicrafts (susiru, mats, etc.). The solution offered is a triangular program (Arts, Economics, Literacy, Technology and Religion). The triangle program activity center is an open place or space that can be used to carry out various activities, namely reading and writing teaching, mathematics teaching, susiru training, video content training, arts, culture and religion evening performance competitions. The result of this activity is a physical change in the form of a reading corner. Apart from that, there are mass media publications and electronic media. Sustainability of the Triangle program by appointing administrators in the following year.

**Keywords:** Literacy and technology, Reading Corner, Susiru, Young Generation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan (Sada, 2017). Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia (Sholihah & Firdaus, 2019). Kualitas sumber daya manusia saing juga tidak lepas dari pendidikan, hal ini berarti mencerminkan bahwa kondisi pendidikan suatu bangsa dapat diukur dari tersedianya jumlah sumber daya manusia yang memadai di negara tersebut (Maelani, dkk, 2019). Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai aspek ilmu pengetahuan.

Persoalan pendidikan menjadi salah satu persoalan utama di Desa Mira, Pulau Morotai. Pendidikan di Desa Mira masih tertinggal jauh dengan pendidikan di desa-desa lain yang ada di pusat kota. Hal itu dikarenakan jarak antara Desa Mira dengan pusat kota lumayan jauh

sekitar  $\pm$  40 kilometer, sehingga akses pendidikan terbatas. Selain itu, akses internet yang kurang memadai membuat peserta didik tertinggal informasi dalam hal ini mencari materi belajar. Hal semacam ini sangat disayangkan karena anak-anak yang mempunyai minat belajar yang tinggi menjadi turun akibat tidak terwadahi.

Salah satu penyebab ketertinggalan pendidikan di Desa Mira yaitu karena tidak terdapat satu pun perpustakaan di sekolah-sekolah desa tersebut. Perpustakaan sekolah menjadi alternatif yang paling bagus saat anak-anak ingin belajar. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus terjadi maka kemampuan belajar dari anak-anak atau peserta didik akan hilang padahal sarana-sarana belajar seperti itu dapat meningkatkan intelektual dari anak-anak. Selain permasalahan pendidikan, di Desa Mira terdapat beberapa kasus pernikahan dini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yaitu merasakan bangku kuliah di kota. Oleh karena itu, diperlukan suatu gerakan untuk mengubah sedikit demi sedikit pemikiran tersebut sangat dibutuhkan. Walaupun pada dasarnya sudah tersedia pojok baca secara fisik di Desa Mira yang dinamai pojok Tigasera yang telah dibangun pada tahun 2022, namun pojok baca tersebut sudah tidak aktif lagi. Adapun perbedaan dengan program segitiga di tahun 2023 ini adalah adanya tambahan program teknologi yaitu pelatihan konten video bagi generasi muda Desa Mira.

Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan literasi untuk anak-anak di Desa Mira. Literasi secara umum kemampuan membaca dan menulis untuk anak-anak (Jarrah & Marjani, 2019). Perkembangan zaman telah mentransformasikan pengertian literasi yang bukan hanya mampu membaca dan menulis namun mampu memahami informasi dalam bacaan dengan baik, dan mampu menggunakan kemampuan literasi tersebut dalam memecahkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan (Wahyuti, dkk, 2023; Hidayat & Basuki, 2018; Bu'ulolo, 2021; Subandiyah, 2015). Program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah pengajaran baca tulis di pojok baca. Pojok baca berupa ruang terbuka yang dilengkapi dengan buku-buku sehingga dijadikan tempat untuk memperoleh pengetahuan untuk anak-anak (Anindyarini, dkk, 2019; Tonra, dkk, 2023; Effendi, dkk, 2023). Pojok baca dapat dimanfaatkan pula untuk pelaksanaan kegiatan lain.

Dari segi seni dan budaya, desa ini memiliki seni yang beragam misalnya kerajinan tangan (susiru, tikar, dll). Desa ini memiliki budaya yang kebiasaan masyarakatnya adalah menanam

dan melaut, adapun kebiasaan lainnya yang rutin dilakukan setiap hari jum'at yaitu lelang. Mayoritas masyarakat desa ini adalah suku tobelo galela yang beragama Islam. Permasalahan kebudayaan generasi muda semakin hari semakin menipis, padahal desa mira merupakan desa yang kental akan budayanya. Sehingga dibutuhkan cara agar aneka ragam budaya yang kita miliki tersebut dapat dijaga serta dilestarikan. Dari segi agama, desa ini memiliki rutinitas setiap hari anak-anak pergi mengaji, di Desa Mira memiliki tingkat toleransi yang tinggi.

Berdasarkan masalah di atas, solusi yang ditawarkan adalah program segitiga yang merupakan kependekan dari seni, ekonomi, literasi, teknologi dan agama. Secara umum kegiatan yang dimaksud adalah perpustakaan atau ruang baca, kegiatan pengajaran matematika, pemberdayaan anak-anak melalui kegiatan seni, ekonomi, literasi, teknologi dan agama. Sehingga diharapkan melalui program ini, pembinaan desa untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Berupa intelektual dan pembentukan karakter dapat tercapai.

### **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Persiapan pelaksanaan selama 1 bulan dan pelaksanaan kegiatan selama 60 hari mulai bulan Juli-September 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Mira Kabupaten Kepulauan Morotai. Jumlah mahasiswa yang terlibat adalah 19 orang yang didampingi oleh 3 dosen pembimbing lapangan (DPL). Pembiayaan oleh program pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa (PMM) Kemdikbudristek hibah tahun 2023. Berikut adalah tahapan Pelaksanaan kegiatan

Tahapan Pelaksanaan

a. Pelaksanakan Program

1) Pengajaran baca tulis

Pada tahap ini, dilakukan semacam kursus untuk anak-anak desa Mira untuk meningkatkan minat baca yang dilaksanakan di pojok baca Tigasera.

2) Pengajaran matematika

Pada tahap ini, di laksanakan pengajaran/kursus matematika dengan tujuan meningkatkan kemampuan berhitung.

3) Sosialisasi program, pendidikan, dan teknologi

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi mengenai program segitiga, sosialisasi pendidikan dan teknologi kepada siswa-siswi dan masyarakat sebagai bentuk pengenalan dan pembukaan. Program teknologi yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan konten video kepada siswa SMP dan SMA Desa Mira

4) Pelatihan pembuatan kerajinan susiru

Pada pelatihan ini dilakukan oleh remaja dengan bantuan ibu-ibu dan bapak-bapak masyarakat desa Mira dengan tujuan untuk mengajarkan cara membuat kerajinan tangan susiru yang berfungsi untuk menapis beras yang terbuat dari kulit bambu dan rotan serta meningkatkan kepedulian terhadap budaya yang ada di Maluku Utara.

5) Pelaksanaan perlombaan seni, budaya, dan agama

Pada kegiatan ini akan dibuat suatu perlombaan tentang seni, budaya, dan agama seperti tarian daerah, puisi, kasidah, hafalan surah pendek, dan adzan. Perlombaan ini bertujuan untuk menyalurkan bakat anak-anak sekaligus meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak.

b. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi internal dilakukan oleh tim pengawas dari universitas beserta mahasiswa dan dosen pendamping untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan PMM dengan cara membandingkan pencapaian indikator keberhasilan (Perilaku, fisik, kelembagaan, tindak lanjut). Data perubahan tersebut dapat diperoleh dengan metode wawancara mendalam, dan observasi. Sedangkan, bentuk evaluasi eksternal oleh tim belmawa dilakukan dengan menganalisis perencanaan, data kemajuan pelaksanaan, dan presentasi hasil akhir yang diperkuat dengan visitasi (rechecking) lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Awal Sasaran**

Kondisi awal desa Mira yaitu sudah adanya pojok baca Tigasera yang dibangun tahun 2022 namun sudah terbengkalai akibat sudah tidak ada pengaktifan di pojok baca. Masyarakat Desa Mira di siang dan sore hari banyak menghabiskan waktu di lapangan bola

seperti berjualan, bermain bola kaki, dan aktifitas lainnya. Kegiatan di malam hari pun masih seperti biasanya.

Seperti yang diketahui walaupun fasilitas pojok baca yang sebelumnya sudah dibangun namun karena sudah tidak ada lagi pengajaran yang dilakukan akibatnya keadaan desa mira kembali seperti semula yaitu tidak ada lagi belajar mengajar yang dilakukan pada siang dan sore hari. Maka dari itu diperlukan pengaktifan kembali pojok baca dan mengadakan program lainnya untuk meningkatkan kualitas SDM anak-anak disana.

## **2. Proses Kegiatan**

Proses dari lima kegiatan yaitu tim melakukan rapat untuk merancang jalannya program kegiatan agar terlaksana dengan tersusun dan efektif.

Pada pojok baca tim melakukan pengecatan dan penghiasan agar tampilan pojok baca terlihat lebih menarik. Masyarakat desa Mira dalam proses berjalannya kegiatan, mereka banyak berkontribusi dalam melancarkan kegiatan mulai dari pelatihan kerajinan tangan susiru, pembuatan panggung pentas malam dan berpartisipasi dalam mengikuti lomba pentas malam.

## **3. Hasil Pelaksanaan**

- a. Adanya perubahan tampilan pada pojok baca yang berupa hiasan dan perbaharuan seperti pengecatan kembali dan renovasi
- b. Ketersediaan buku tulis dan penambahan buku cerita
- c. Publikasi jurnal dan media massa

## **4. Keberlanjutan Program**

- Keberlanjutan Program Tigasera pada kegiatan pojok baca seperti pengajaran baca tulis, dan penambahan program dari tim yaitu pengajaran matematika. Potensi tersebut dapat dilihat dari keterlibatan anak-anak yang selalu ramai dan antusias ketika belajar sehingga mereka akan melanjutkan program kami dan akan tetap berjalan.
- Dengan hadirnya tim PMM (Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa) dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan, budaya dan teknologi terhadap masyarakat Desa Mira.

**5. Indikator Keberhasilan**

No	Indikator Keberhasilan	Analisis Deskriptif	Perubahan	Dokumentasi
1	Dijalankan kembali pojok baca di Desa Mira	Pojok baca ini berupa perpustakaan/ ruang baca	1. Perubahan suasana Desa Mira dengan kembali di jalankannya pojok baca. 2. Pusat diskusi dan koordinasi masyarakat. 3. Pusat komunikasi masyarakat Desa Mira.	 
2	Dihasilkan 5 program sebagai aktivitas di pojok baca dan di Desa Mira.	5 program ini menjadi program unggulan yang akan di laksanakan di pojok baca, sekolah dan di Desa Mira.	1. Peningkatan Pemahaman masyarakatan Desa Mira tentang pentingnya pendidikan. 2. Peningkatan SDM Desa Mira yaitu meningkatnya intelektual, seni, teknologi, budaya dan agama. Pada bidang teknologi, siswa SMP dan SMA diajar membuat konten video dari aplikasi	  

capcut dan kinemaster.

- 3 Beroperasinya Kepengurusan Terbentuknya satu pojok literasi awal dari panitia PMM 2023 yang dan program PMM, akan mengurus pojok lainnya Pemerintah baca dengan dengan Desa, dan kepengurusan dan kepengurusan pembentukan program yang berbeda-beda panitia berbeda-beda bersama Pemuda Desa.



- 4 Dihasilkannya Melalui Membuat pelatihan kegiatan pelatihan kerajinan tangan susiru. ekonomi baru pembuatan Kami bekerja sama sebagai susiru yaitu dengan pengrajin susiru implementasi kerajinan untuk melatih warga keterampilan tangan khas Desa Mira khususnya kecakapan maluku utara ibu-ibu rumah tangga. hidup





5 Meningkatnya Pojok baca Tim PMM 2023 keterampilan dan memberikan sumbangan kecakapan meningkatkan sebesar Rp 1.000.000,00 hidup peserta kepekaan di masjid Desa Mira atau sasaran social peserta sebagai bentuk pojok baca PMM 2023 partisipasi membangun melalui masjid. Uang yang interaksi diberikan didapatkan dengan dari perlombaan pentas masyarakat malam. Kehadiran tim secara menjadi solusi langsung permasalahan Desa Mira dalam hal ini tentang peningkatan karakter anak-anak Desa Mira melalui berbagai program sudah terlaksana



Faiz, A. (2022); Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017); Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020) menyatakan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Oleh karena itu, pengoptimalan pojok baca yang telah dibuat sangat diperlukan untuk keberlanjutan program di tahun-tahun berikutnya. Pojok baca di program ini memang sudah ada sebelumnya, namun pengoptimalan program melalui pengajaran baca tulis dan matematika merupakan salah satu kegiatan pada program ini. Selain itu, siswa SMP dan SMA Desa Mira juga diperkenalkan dengan pembuatan konten video melalui aplikasi *capcut* dan *kinemaster* (Oktaviana, dkk, 2024; Putri & Mudinillah, 2023) dan cara mengupload konten ke akun youtube. Effendy, dkk, (2023); Firmansyah & Kamal (2020) menyatakan bahwa saat ini konten video di sosial media sangat

dibutuhkan oleh karena itu, pembuatan video melalui aplikasi lebih cepat dan menarik. Program lainnya yang ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga/PKK di Desa Mira, mahasiswa PMM juga melaksanakan pelatihan pembuatan susiru. Susiru adalah kerajinan dari Maluku Utara seperti ayakan beras (Husen, dkk, 2023; Pasongli, 2024). Semua program telah dilaksanakan dan keberlanjutan program melalui pemuda dan ibu PKK Desa Mira sangat diharapkan untuk menjaga literasi dan potensi generasi muda Desa Mira. Ketua pelaksana dari Desa Mira adalah ibu Farida Yunus yang ditunjuk untuk melanjutkan program setelah mahasiswa kembali ke Universitas asal.

### **SIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa (PMM) telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan inti yaitu pengajaran matematika, pelatihan susiru, pelatihan konten video, perlombaan pentas malam seni, budaya dan agama. Melalui kegiatan ini, anak-anak Desa Mira, siswa SMP dan SMA, serta Ibu PKK Desa Mira mendapatkan beberapa *skill* dalam program ini. Semua program telah dilaksanakan dan keberlanjutan program melalui pemuda dan ibu PKK Desa Mira sangat diharapkan untuk menjaga literasi dan potensi generasi muda Desa Mira.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kemdikbudristek melalui pendanaan Pengabdian tahun 2023 dengan nomor kontrak 328/PENG-PBM/AM.01/2023. Selain itu, kepada Pemerintah Desa Mira yang telah bersedia untuk menjadikan Desa Mira sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian. Kepada Universitas Khairun yang telah memberikan support kepada mahasiswa dari Prodi Pendidikan Matematika. Juga kepada 19 mahasiswa yang sudah berdedikasi luar biasa terhadap perkembangan literasi di Desa Mira.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 146-151.
- Anindyarini, A., Sumarwati, S., Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi menghidupkan budaya literasi melalui dongeng. *SENADIMAS*.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(1), 16-23.
- Effendi, M., Wahyudi, D., Tonra, W. S., & Tonra, W. S. (2023). Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Intelektual Dan Karakter Generasi Muda Di Takofi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 189-195.
- Effendy, V., Alibasa, M. J., & Herdiani, A. (2023). Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Pembuatan Video Ajar dengan Capcut. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2309-2317.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Firmansyah, K., & Kamal, M. M. (2020). Pelatihan Editing Video (Videografi) Menggunakan Aplikasi Smartphone (Kinemaster) bagi Santri PP. Al Lathifiyyah 1. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-28.
- Husen, R., Hadun, R., & Salatalohy, A. (2023). Eksplorasi Jenis Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Pulau Tidore. *Savana Cendana*, 8(3), 66-78.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Maelani, R., Mustapa, H., & Saifullah, I. (2019). Progressivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 195-214.
- Oktaviana, R., Ehwanudin, E., & Hayati, R. M. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 2 Bekri. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(1), 15-27.



- Pasongli, H., Tonra, W. S., Wahyudi, D., Aswan, M., Tonra, W. S., Kasiuhe, J. C., & Ikhsan, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Susiru Di Desa Mira Kepulauan Morotai. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1), 67-73.
- Putri, W. E., & Mudinillah, A. (2023). Penggunaan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Rambah Pada Masa Pandemi Covid 19. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 37-52.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Sada, H. J. (2017). Kebutuhan dasar manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213-226.
- Sholihah, I., & Firdaus, Z. (2019). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 33-46.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Tonra, W. S., Kasiuhe, J. C., Tohau, A., & Ikhsan, M. (2023). Pojok Baca Berbasis Literasi Budaya sebagai Upaya Peningkatan Intelektual dan Karakter Generasi Muda di Desa Mira Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 131-140.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.